

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kecemasan yang dirasakan oleh pasien anak rawat inap di antaranya yaitu: perasaan takut, cemas, khawatir, waspada, gelisah, gugup, mengalami mimpi buruk, waspada dengan lingkungan rumah sakit, gelisah saat pemeriksaan, menghindar saat pemeriksaan, takut penyakitnya tidak sembuh, dan khawatir dengan sekolahnya
2. Penerapan terapi bermain dilakukan dalam tiga langkah yaitu: yang pertama adalah langkah awal, pada langkah ini membangun hubungan antara anak dengan peneliti. Kemudian yang Kedua adalah langkah pertengahan, pada langkah ini peneliti menggali permasalahan yang dirasakan oleh responden. Dan yang terakhir adalah langkah akhir, mengakhiri proses terapi bermain. Terapi bermain ini menggunakan media menggambar dan mewarnai.
3. Hasil dari penerapan terapi bermain terhadap pasien anak usia sekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi berdampak

positif dalam menurunkan kecemasan. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa responden yang tadinya merasakan perasaan cemas, takut, gugup, malu, khawatir dan waspada sudah bisa mengelola perasaan negatif menjadi positif, dan enam responden sudah tidak waspada dengan lingkungan rumah sakit dan sudah bersikap tenang saat pemeriksaan. Namun dari enam responden ada satu responden yang masih mengalami gelisah dan menangis saat pemeriksaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Rumah Sakit Budiasih untuk memaksimalkan fasilitas ruangan bermain bagi anak yang dirawat inap dan perlu adanya Bimrohis untuk memberikan ketenangan bagi pasien yang dirawat inap. Kepada perawat untuk memberikan penanganan psikologis dengan menggunakan pendekatan bermain agar dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi bagi pasien anak.

2. Kepada orang tua untuk senantiasa mendampingi anak dalam proses penyembuhan. Orang tua harus memberikan semangat dan motivasi pada anak, agar anak tetap semangat dalam menjalani proses pemeriksaan.
3. Kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah agar lebih memperbanyak sumber referensi, baik berupa buku maupun karya ilmiah untuk memperluas kajian ilmu Bimbingan Konseling Islam, terutama bimbingan konseling anak dengan pendekatan terapi bermain, selain itu Jurusan Bimbingan Konseling Islam seharusnya memberikan materi mata kuliah yang berhubungan dengan konseling anak dengan pendekatan bermain, agar teknik konseling menjadi lebih beragam dan memberikan nilai lebih tersendiri pada mahasiswa dalam bidang teknik Bimbingan Konseling.